

1st WEEK**Juni 2018**❖ **MAKRO**

- Di tengah laporan pekerjaan bulanan yang solid, Federal Reserve hampir pasti akan menaikkan suku bunga minggu depan untuk ketujuh kalinya sejak Desember 2015, membawa mereka lebih dekat ke level yang dianggap netral. Namun, tidak ada ancaman inflasi yang jelas, pembuat kebijakan memiliki sedikit alasan untuk terburu-buru dalam mengetatkan kebijakan di luar netral dan risiko perlambatan signifikan dalam kegiatan ekonomi. Tetapi mengukur tingkat yang benar dari tingkat netral lebih mudah dikatakan daripada dilakukan, yang berarti the Fed kemungkinan akan mematikan *autopilot* menjelang akhir tahun untuk mendukung pendekatan yang lebih bernuansa dalam menilai kenaikan. Kondisi ekonomi saat ini memberikan banyak alasan bagi pembuat kebijakan untuk terus meningkatkan target mereka untuk tingkat dana federal dari kisaran saat ini 1,50 persen menjadi 1,75 persen. Khususnya, pertumbuhan lapangan pekerjaan tetap cukup untuk menempatkan tekanan ke bawah pada tingkat pengangguran, saat ini sebesar 3,8 persen dan di bawah apa yang dianggap oleh Fed sebagai tiadanya pengangguran. Sementara The Fed tahu perkiraannya mungkin salah, ia juga mengakui bahwa pengangguran berada pada level yang tidak terlihat sejak tahun 2000, meninggalkan beberapa risiko tinggi. The Fed tidak ingin jauh dari tingkat kebijakan netral jika risiko itu muncul.
- Dana Moneter Internasional (IMF) mengatakan negosiasi dengan Argentina mengenai pinjaman untuk memperkuat rencana ekonominya merupakan tindakan yang "sangat maju," karena laporan yang muncul menunjukkan pemerintah sudah merencanakan sebuah acara pada 15 Juni untuk mengumumkan kesepakatan. "Staf IMF dan pihak berwenang Argentina telah terlibat dalam dialog yang sangat konstruktif dan erat dalam menanggapi permintaan pemerintah untuk dukungan keuangan bagi rencana ekonomi mereka," kata Alejandro Werner, direktur IMF untuk Belahan Bumi Barat. "Pembicaraan telah sampai dalam tahapan lanjut." Werner mengatakan kesepakatan itu

akan memperkuat ekonomi di tengah iklim global yang menyulitkan tetapi tidak memberikan angka pasti mengenai jumlah bantuan yang diminta."Ini akan menjadi rencana yang didorong oleh prioritas pemerintah Argentina, dengan fokus khusus untuk melindungi yang paling rentan, dan memperkuat ekonomi lokal mengingat gejolak pasar keuangan baru-baru ini," tambahnya. Presiden Mauricio Macri memutuskan untuk meminta bantuan dari IMF bulan lalu di tengah krisis mata uang yang melihat nilai peso turun lebih dari 20 persen terhadap dolar.

- Ulasan:

The Fed akan melihat beberapa target inflasi yang melampaui dan konsisten dengan tujuan kebijakannya. Dengan kata lain, pejabat tidak akan bereaksi berlebihan terhadap angka inflasi yang lebih kuat dalam beberapa bulan mendatang. Konsekuensinya, panggung diatur untuk Fed untuk melanjutkan kebijakan pengetatan bertahap karena menaikkan tingkat ke netral.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia menyatakan membuka ruang untuk kembali menaikkan tingkat suku bunga acuan BI 7 Days Reverse Repo Rate yang saat ini di level 4,75 persen untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Deputy Gubernur BI Dody Budi Waluyo menyatakan, Bank Indonesia mengantisipasi seandainya ada perubahan dari sisi kebijakan moneter Amerika Serikat yang diprediksi bakal kembali bakal kembali menaikkan Fed Fund Rate. "Kita mengkalibrasi perkembangan di luar dan di dalam. Komponen data dependence-nya ada, tapi kita juga berikan guidance forward bahwa kita melihat adanya room suku bunga untuk disesuaikan lagi," kata Dody di Gedung Bursa Efek Indonesia Sudirman, Jakarta Selasa (5/6/2018). Namun demikian, Dody menegaskan, kenaikan suku bunga acuan BI akan selalu mengikuti kenaikan suku bunga The Fed. Menurutnya, kenaikan suku bunga acuan memperhitungkan pelbagai faktor baik internal maupun eksternal. "Jadi tidak selalu one to one. Fed naik empat kali, kita naik empat kali, tidak begitu juga, karena kita melihat bagaimana kondisi ekspektasi depresiasi itu dijaga, bagaimana overshooting tidak terjadi," jelasnya.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengkaji penerbitan Medium Term Notes (MTN) atau surat utang jangka pendek melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Rencana tersebut sebagai buntut adanya kerugian yang dialami oleh salah satu perusahaan, yaitu PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP). "Kita akan berpikir kalau perlu semua MTN ini bisa saja nanti kita pikirkan apa semua-semua MTN dikeluarkan melalui bursa dan kajian lagi kita pikirkan," kata Ketua Dewan Komisaris OJK Wimboh Santoso, di kantornya, Senin (4/6/2018). Semua yang terdaftar melalui bursa akan menjadi lebih transparan. Dengan demikian diharapkan bisa mencegah atau meminimalkan risiko kerugian seperti yang dialami oleh SNP. Selama ini, penerbitan MTN hanya melalui proses audit oleh akuntan publik. "SNP finance ini MTN ini adalah transaksi yang tidak melalui izin OJK jadi betul-betul transaksi private yang seharusnya ini bisnisnya sudah di verifikasi oleh rating agency yang dasarnya adalah laporan akuntan publik dan ini adalah kredibilitas dari para pihak akuntan sehingga tidak mendeteksi dan MTN ini menjadi default," ujar dia.
- Ulasan:
langkah bank sentral menaikkan tingkat suku bunga dua kali pada Mei sebesar 50 basis poin sebagai langkah preventif yang dilakukan bank sentral untuk memperkuat stabilitas nilai tukar rupiah terhadap perkiraan suku bunga The Fed yang lebih tinggi pada Juni 2018 dan meningkatnya risiko di pasar keuangan global.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menyiapkan uang tunai sebesar Rp 62 triliun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada Hari Raya Idul Fitri 1439 H. Direktur Jaringan dan Layanan BRI, Osbal Saragi Rumahorbo, mengatakan uang tunai yang disiapkan tersebut meningkat tajam hampir 169 persen dari posisi tahun lalu sebesar Rp 23 triliun. Hal itu dikarenakan tahun ini libur Lebaran lebih panjang sampai 12 hari kerja. "Juga bertepatan dengan awal bulan akan ada pembayaran gaji PNS/TNI/Polri rutin juga THR dan gaji ke-13 kami hitung kurang lebih Rp 15,3 triliun. Puncak

pembayaran mulai 4 Juni sampai 8 Juni 2018," terang Osbal kepada wartawan di Kantor Pusat BRI, Jakarta, Kamis (31/5) malam. Dari Rp 62 triliun tersebut, Osbal memperkirakan sebanyak 80 persen yang diserap oleh masyarakat. Osbal menambahkan, BRI siap memberikan layanan selama libur Lebaran mulai 9 - 21 Juni 2018. BRI akan hadir selama tanggal liburan tersebut memberikan layanan di 463 unit kerja. Sebanyak 229 unit kerja akan terus melakukan layanan selama libur kecuali hari H Lebaran pada 15-16 Juni 2018.

- Bank Mandiri meneruskan rencana untuk membuka kantor cabang di Filipina setelah DPR memberikan persetujuan atas RUU AFAS, yang merupakan landasan hukum bagi bank nasional untuk ekspansi ke ASEAN. "Kami mencoba untuk masuk ASEAN. Di Filipina, kami sudah bertemu dengan Menkeu (Menteri Keuangan) dan Bank Sentral Filipina," kata Direktur Utama Bank Mandiri Kartiko Wirjoatmodjo saat mengikuti rapat dengar pendapat dengan Komisi XI DPR di Jakarta, Selasa, 5 Juni 2018. Pria yang akrab dipanggil Tiko ini mengatakan pembukaan kantor cabang di Filipina masih memungkinkan karena peluang yang sangat besar mengingat industri perbankan di negara tersebut belum terlalu padat seperti di Indonesia. "Filipina belum padat seperti di Indonesia. Kami berencana untuk masuk ke retail dan mass-market. Ini prosesnya, dan kami coba untuk masuk," katanya. Tiko menambahkan, Bank Mandiri juga mempertimbangkan untuk membuka kantor cabang di Malaysia, namun potensi nasabah yang ada terbatas karena harus bersaing dengan perbankan lokal seperti CIMB Niaga dan Maybank.
- Ulasan:
Pemberian layanan tambahan kepada masyarakat khususnya pada saat Hari Raya Idul Fitri selain memudahkan masyarakat dalam hal penyediaan uang *cash*, juga dapat menjadi ajang promosi bagi bank bersangkutan untuk memperkenalkan produk-produk lainnya sehingga masyarakat akan lebih mengenalnya dengan baik.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.